Kurikulum pendidikan Indonesia diarahkan untuk membentuk sumber daya manusia yang aktif dan kreatif. Murid yang penuh inovasi menjadi sasaran utama kurikulum. Pembelajaran aktif atau sering disebut *student center learning* adalah metode untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sistem ini meliputi pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (Pakem). Pakem adalah usaha yang berorientasi pada pembentukan kemandirian berfikir serta mengasah kreativitas. Implementasinya diarahkan pada seluruh mata pelajaran yang diberikan di sekolah (Kunandar, 2007). Dengan kata lain, tidak akan dijumpai lagi dikotomi pelajaran menyenangkan dan yang tidak menyenangkan, karena sejatinya seluruh pelajaran dapat dibuat menyenangkan, termasuk pendidikan agama Kristen di dalamnya.

Pendidikan agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan di sekolah menengah pertama. Ironisnya, mata pelajarannya ini tidak ditempatkan sejajar seperti halnya mata pelajaran wajib lainnya, bahkan cenderung hanya dipandang sebelah mata.

Kondisi siswa agama Kristen juga tak kalah memprihatinkan. Tingkat kesadaran siswa untuk mengikuti pelajaran agama Kristen setiap hari Jumat sepulang sekolah sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan budaya “kucing-kucingan” antara guru dan siswa. Guru harus dengan jeli mengamati seluruh siswa yang pulang dan melewati pagar, sehingga tidak ada siswa beragama Kristen yang “melarikan diri.”

Dr. Sandy Ariawan, S.M.G., S.Pd.K., M.A., M.Pd.K

KREATIVITAS MENGAJAR DAN IMPLEMENTASI KONSEP PASTOR-TEACHER DALAM KITAB YEHEZKIEL PASAL 34 DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

KREATIVITAS MENGAJAR DAN IMPLEMENTASI KONSEP PASTOR-TEACHER DALAM KITAB YEHEZKIEL PASAL 34 DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

KREATIVITAS MENGAJAR
DAN IMPLEMENTASI KONSEP PASTOR-TEACHER DALAM KITAB
YEHEZKIEL PASAL 34 DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN PENDIDIKAN
AGAMA KRISTEN

Sanksi Pelanggaran Hak Cipta

Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengutrangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dr. Sandy Ariawan, S.M.G., S.Pd.K., M.A., M.Pd.K

KREATIVITAS MENGAJAR
DAN IMPLEMENTASI KONSEP PASTOR-TEACHER DALAM KITAB
YEHEZKIEL PASAL 34 DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN PENDIDIKAN
AGAMA KRISTEN

CV. MITRA ILMU
2020

KREATIVITAS MENGAJAR
DAN IMPLEMENTASI KONSEP PASTOR-TEACHER DALAM
KITAB YEHEZKIEL PASAL 34 DENGAN TINGKAT
KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

PENULIS

Dr. Sandy Ariawan, S.M.G., S.Pd.K., M.A., M.Pd.K

Desain sampul
Sulaiman

Tata letak
Muh. Rezky Naim, SE, MM

Penerbit:

Divisi Publikasi dan Penggandaan
Jl. Perumahan Dosen Unhas Blok Ab No. 11 Kecamatan
Tamalanrea
Email: cvmitrailmu@gmail.com
HP. 0853-4039-1342

Cetakan : Pertama 2020
15 x 23 cm
ISBN : 978-623-93543-0-5

KATA PENGANTAR

Pendidikan agama Kristen sejatinya merupakan pelajaran yang sangat penting di sekolah. Ironisnya, pada kenyataannya banyak dijumpai siswa-siswi yang enggan untuk mengikuti pelajaran ini. Itulah sebabnya, budaya “kucing-kucingan” antara guru agama Kristen dan siswa didik yang beragama Kristen kerap dijumpai pada jam-jam dimana pelajaran agama Kristen akan berlangsung.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan bentuk kreativitas mengajar pendidikan agama Kristen, menjelaskan pentingnya implementasi konsep *pastor-teacher* dalam kitab Yehezkiel pasal 34 bagi proses pembelajaran, menjelaskan bentuk keberhasilan pendidikan agama Kristen, dan sekaligus menjelaskan korelasi yang terjadi diantara ketiganya. Metode yang digunakan ialah penelitian kuantitatif, berbentuk korelatif, dimana 20 siswa SMP Negeri 1 dan 2 Wagir yang beragama Kristen dijadikan sebagai obyek penelitian. Instrumen penelitian berupa kuesioner/angket yang berisi 20 pertanyaan yang meliputi 3 variabel, yaitu tingkat kreativitas mengajar dan implementasi konsep *pastor-teacher* dalam kitab Yehezkiel pasal 34 (sebagai variabel bebas) dan tingkat keberhasilan pendidikan agama

Kristen (sebagai variabel terikat), disertai indikator masing-masing.

Dijelaskan bahwa tujuan utama dari pendidikan agama Kristen di sekolah ialah terwujudnya perubahan pada diri siswa didik yang meliputi 3 aspek, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, perubahan tercermin melalui bertambahnya pengetahuan dan wawasan siswa, sementara pada ranah afektif tercermin dalam perubahan motivasi atau kemauan, kecenderungan dalam bersikap dan kesiapan untuk berperilaku secara tertentu, dan ranah psikomotorik terwujud dalam bertambahnya kemampuan berpikir, kebiasaan, keterampilan, serta kemampuan mengambil keputusan yang didasari oleh nilai-nilai universal yang menjamin tercapainya kehidupan damai sejahtera pada masyarakat. Tiga hal ini menjadi barometer tingkat keberhasilan pendidikan agama Kristen di sekolah.

Keberhasilan pendidikan agama Kristen di sekolah sangat erat kaitannya dengan kreativitas guru yang mengajar dan implementasi konsep *pastor-teacher* dalam kitab Yehezkiel pasal 34 bagi proses pembelajaran. Bentuk kreativitas tersebut diwujudkan dalam persiapan dan penguasaan materi ajar, kekayaan metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan konsep *pastor-teacher* dalam kitab Yehezkiel pasal 34 diwujudkan dalam bentuk melindungi/menciptakan rasa aman, setia menjalankan tugas, mencari yang terhilang, dan memperhatikan siswa didik. Hal-hal ini memiliki andil yang

sangat besar bagi tercapainya tujuan pendidikan agama Kristen di sekolah.

Melalui analisa data, dapat diketahui bahwa antara tingkat kreativitas mengajar dan tingkat keberhasilan pendidikan agama Kristen terjadi korelasi positif sebesar 0,753. Sementara korelasi yang terjadi antara implementasi konsep *pastor-teacher* dan tingkat keberhasilan pendidikan agama Kristen adalah sebesar 0,853. Hal ini berarti semakin meningkatnya kreativitas mengajar dan implementasi konsep *pastor-teacher* dalam kitab Yehezkiel pasal 34, akan berimbas pada semakin meningkat pula keberhasilan pendidikan agama Kristen di sekolah.

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar_v

Daftar Isi_viii

BAB I
PENDAHULUAN_1

BAB II
KREATIVITAS MENGAJAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN_4

BAB III
KONSEP *PASTOR-TEACHER*_13

BAB IV
TUJUAN DARI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH_21

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN_27

BAB VI
PENUTUP_66

DAFTAR PUSTAKA_69

BAB I

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan Indonesia diarahkan untuk membentuk sumber daya manusia yang aktif dan kreatif. Murid yang penuh inovasi menjadi sasaran utama kurikulum. Pembelajaran aktif atau sering disebut *student center learning* adalah metode untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sistem ini meliputi pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (Pakem). Pakem adalah usaha yang berorientasi pada pembentukan kemandirian berfikir serta mengasah kreativitas. Implementasinya diarahkan pada seluruh mata pelajaran yang diberikan di sekolah (Kunandar, 2007). Dengan kata lain, tidak akan dijumpai lagi dikotomi pelajaran menyenangkan dan yang tidak menyenangkan, karena sejatinya seluruh pelajaran dapat dibuat menyenangkan, termasuk pendidikan agama Kristen di dalamnya.

Pendidikan agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan di sekolah menengah pertama. Ironisnya, mata pelajarannya ini tidak ditempatkan sejajar seperti halnya mata pelajaran wajib lainnya, bahkan cenderung hanya dipandang sebelah mata.

Mata pelajaran agama Kristen di SMP Negeri 1 dan 2 Wagir semakin “terpuruk” tatkala guru yang mengajar di sekolah tersebut datang dan pergi silih berganti. Dengan kata lain, hampir tidak ada guru agama Kristen yang bertahan lama mengajar di SMP Negeri tersebut.

Kondisi siswa agama Kristen juga tak kalah memprihatinkan. Tingkat kesadaran siswa untuk mengikuti pelajaran agama Kristen setiap hari Jumat sepulang sekolah sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan budaya “kucing-kucingan” antara guru dan siswa. Guru harus dengan jeli mengamati seluruh siswa yang pulang dan melewati pagar, sehingga tidak ada siswa beragama Kristen yang “melarikan diri.”

Yang dimaksud dengan “korelasi” adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat (Anton M. Moeliono, 1991). Sedangkan kata “tingkat” berarti susunan yang berlapis.

Kata “kreativitas” berarti kemampuan untuk mencipta; daya cipta. Sedangkan kata “mengajar” berarti melatih dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa menjadi bisa. Dengan demikian tingkat kreativitas mengajar berarti susunan kemampuan untuk mencipta segala sesuatu yang digunakan untuk melatih dari tidak bisa menjadi bisa.

Kata “implementasi” berarti penerapan, pelaksanaan. Sedangkan kata “konsep” berarti rancangan atau ide yang diabstakkan dari peristiwa konkrit. Dengan demikian implementasi konsep *pastor-teacher* berarti

penerapan/pelaksanaan ide yang berhubungan dengan *pastor-teacher*.

Kata “keberhasilan” berarti keadaan tercapai maksudnya. Sedangkan kata “pendidikan” berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang; usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Kata “agama” berarti sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pergaulan dengan sesama manusia dan lingkungannya. Kata “Kristen” berarti ajaran yang mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan. Dengan demikian, tingkat keberhasilan pendidikan agama Kristen berarti susunan ketercapaian tujuan dari proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi keyakinan pada Tuhan Yesus Kristus.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa judul “Korelasi Tingkat Kreativitas Mengajar dan Implementasi Konsep *Pastor-Teacher* dalam kitab Yehezkiel pasal 34 dengan Tingkat Keberhasilan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 dan 2 Wagir – Malang” bermakna hubungan antara susunan kemampuan untuk mencipta segala sesuatu yang digunakan untuk melatih dan penerapan ide *pastor-teacher* dalam kitab Yehezkiel pasal 34 dengan susunan ketercapaian tujuan dari proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi keyakinan pada Tuhan Yesus Kristus, dengan contoh aplikasi pada siswa SMP Negeri 1 dan 2 Wagir – Malang.